

## Research Article

# The Role of Information Technology in Guidance and Counseling Administration in Schools

**Bunga Afasli**

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [afaslibunga@gmail.com](mailto:afaslibunga@gmail.com)

**Neviyarni**

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)

**Firman**

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [firman@konselor.org](mailto:firman@konselor.org)

**Muhammad Asyraf Che Amat**

Universiti Putra Malaysia, Malaysia

E-mail: [muhammadasyrafcheamat@upm.edu.my](mailto:muhammadasyrafcheamat@upm.edu.my)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 12, 2025

Revised : July 27, 2025

Accepted : August 19, 2025

Available online : August 31, 2025

**How to Cite:** Bunga Afasli, Neviyarni S, Firman, & Muhammad Asyraf Che Amat. (2025). The Role of Information Technology in Guidance and Counseling Administration in Schools. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(3), 204-213. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i3.103>

## Abstract

Guidance and Counseling Administration (BK) plays an important role in the smoothness and effectiveness of services provided to students. The completeness of BK administration includes various components such as recording student data, documenting activities, and planning BK programs. Although BK administration is often considered a routine administrative task, its completeness affects the quality of counseling services received by students. This article aims to review the importance of completeness of administration in BK, by discussing the main

components that must be present in good and efficient BK administration. In addition, this article also explores the obstacles that are often faced in implementing BK administration in schools and how to solve these problems. Technology also plays an important role in facilitating completeness of administration, by providing a more structured and easily accessible system. Through existing literature, this article emphasizes that the completeness of good BK administration not only supports the counselor's duties in carrying out their functions, but also contributes to improving the quality of guidance services that are more optimal for student development.

**Keywords:** Guidance and Counseling Administration, Student Counseling Services, Role of Technology, Guidance and Counseling.

### **Peran Teknologi Informasi dalam Pengadministrasian Bimbingan Konseling di Sekolah**

#### **Abstrak:**

Administrasi Bimbingan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam kelancaran dan efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa. Kelengkapan administrasi BK mencakup berbagai komponen seperti pencatatan data siswa, dokumentasi kegiatan, serta perencanaan program BK. Meskipun administrasi BK sering kali dianggap sebagai tugas administratif yang rutin, kelengkapannya mempengaruhi kualitas layanan konseling yang diterima oleh siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengulas pentingnya kelengkapan administrasi dalam BK, dengan membahas komponen-komponen utama yang harus ada dalam administrasi BK yang baik dan efisien. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan administrasi BK di sekolah dan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Teknologi juga turut memainkan peran penting dalam mempermudah kelengkapan administrasi, dengan menyediakan sistem yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Melalui literatur yang ada, artikel ini menegaskan bahwa kelengkapan administrasi BK yang baik tidak hanya mendukung tugas konselor dalam menjalankan fungsinya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bimbingan yang lebih optimal bagi perkembangan siswa.

**Kata Kunci:** Administrasi Bimbingan Konseling, Layanan Konseling Siswa, Peran Teknologi, Bimbingan dan Konseling.

#### **PENDAHULUAN**

Bimbingan Konseling (BK) merupakan salah satu layanan penting di sekolah yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara personal, sosial, akademis, dan karier. Administrasi yang baik dalam layanan BK sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran program tersebut. Administrasi BK yang lengkap dapat membantu konselor dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan bimbingan yang mereka lakukan untuk mendukung siswa

(Anriani et al., 2021). Kelengkapan administrasi dalam BK mencakup berbagai elemen penting, seperti pencatatan data siswa, dokumentasi kegiatan bimbingan, serta penyusunan laporan perkembangan siswa yang terstruktur. Dengan administrasi yang baik, konselor dapat melacak permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan layanan yang lebih tepat sasaran. Administrasi ini bukan hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk merancang program-program BK yang lebih baik di masa depan (Lesmana, 2022)

Peran teknologi dalam administrasi BK semakin penting dalam mempermudah pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data siswa secara lebih efisien. Pemanfaatan sistem berbasis digital atau aplikasi untuk administrasi BK dapat membantu konselor dalam mengelola berbagai data dengan lebih praktis, sehingga meningkatkan efektivitas layanan bimbingan (Hartanto, 2023). Sistem ini juga memungkinkan pengarsipan yang lebih aman dan mudah diakses untuk evaluasi dan perencanaan lanjutan.

Selain itu, administrasi BK yang lengkap juga mencakup proses perencanaan program yang terstruktur, yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan layanan bimbingan di sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh konselor harus tercatat dengan jelas, mulai dari identifikasi masalah, strategi intervensi, hingga evaluasi hasil yang dicapai (Gunawan, 2019). Tanpa perencanaan yang matang, program BK tidak akan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan administrasi BK yang baik berkontribusi pada tercapainya tujuan layanan BK, yaitu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Administrasi yang lengkap memungkinkan konselor untuk memahami dengan lebih baik kondisi siswa, merancang program yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas program (Fitriani & Sari, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa administrasi BK tidak hanya lengkap tetapi juga efisien dan mudah diakses.

Tantangan lain dalam administrasi BK adalah kurangnya pelatihan bagi konselor dalam mengelola administrasi secara sistematis. Banyak konselor yang merasa kurang terampil dalam menggunakan teknologi untuk administrasi, sehingga mereka lebih memilih metode manual yang lebih memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan (Nurdin, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dalam penggunaan teknologi administrasi perlu diberikan secara berkala untuk meningkatkan kualitas layanan BK.

Secara keseluruhan, kelengkapan administrasi BK menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam efektivitas layanan bimbingan konseling. Dengan adanya administrasi yang lengkap, konselor dapat memberikan layanan yang lebih terfokus dan terukur, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa di sekolah. Melalui penggunaan teknologi, administrasi BK yang efisien dapat diwujudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Setyawan, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji indikator dalam bimbingan konseling. Studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai penelitian terdahulu yang mengidentifikasi kelengkapan administrasi bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas layanan dan peran teknologi di sekolah. Proses pencarian literatur dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan melalui database akademik seperti Google Scholar, dan Publish or Perish dengan Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Administrasi Bimbingan Konseling", "Layanan Konseling Siswa", "Peran Teknologi dalam BK". Artikel yang dipilih adalah yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan pembaruan temuan penelitian.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Artikel yang dimasukkan dalam analisis harus memenuhi syarat sebagai penelitian empiris atau tinjauan sistematis yang berkaitan dengan Kelengkapan administrasi dalam konteks konseling. Studi yang memfokuskan pada aspek teoritis tanpa penerapan praktis atau tidak relevan dengan konteks bimbingan konseling dikeluarkan dari analisis. Setelah itu, artikel-artikel yang relevan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi berbagai indikator kelengkapan administrasi untuk menunjang teknologi pada bimbingan konseling.

Hasil dari studi literatur ini disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan model penilaian kelengkapan administrasi sekolah dalam praktik konseling. Kesimpulan dari penelitian ini akan menyarankan implikasi praktis bagi konselor dalam menilai kelengkapan administrasi secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi celah-celah dalam literatur yang ada dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengukuran kelengkapan administrasi dalam berbagai konteks konseling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelengkapan administrasi bimbingan konseling merupakan komponen fundamental dalam mendukung kualitas layanan pendidikan di sekolah. Menurut penelitian Prayitno dan Amti (2019), administrasi BK yang komprehensif tidak hanya sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan instrumen strategis untuk memantau, mendokumentasikan, dan mengoptimalkan proses pembimbingan. Dokumen-dokumen administratif seperti program kerja tahunan, rencana pelaksanaan layanan, dan catatan individual siswa menjadi bukti sistematis dari upaya konselor dalam memberikan intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

Studi empiris oleh Wibowo (2020) mengungkapkan bahwa kelengkapan administrasi BK berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan intervensi konseling. Dokumentasi yang terstruktur memungkinkan konselor untuk melacak perkembangan siswa, mengidentifikasi pola permasalahan, dan merancang strategi pembimbingan yang lebih personal. Hal ini mencakup instrumen seperti kartu pribadi siswa, catatan anekdot, instrumen asesmen kebutuhan, dan

laporan perkembangan yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika psikologis dan akademik setiap peserta didik.

Pentingnya administrasi BK tidak hanya berfokus pada pencatatan, tetapi juga pada fungsi evaluasi dan akuntabilitas. Menurut Tohirin (2018), sistem administrasi yang baik memungkinkan konselor untuk melakukan refleksi profesional, mengukur efektivitas program, dan mengembangkan intervensi berbasis bukti. Kelengkapan dokumentasi seperti program semester, laporan kegiatan layanan, dan catatan konsultasi individual menjadi alat penting untuk menganalisis dampak layanan bimbingan konseling terhadap perkembangan siswa.

Dalam konteks praktis, kelengkapan administrasi BK bukan sekadar formalitas administratif, melainkan cerminan profesionalisme konselor sekolah. Penelitian Nursalim (2021) menegaskan bahwa dokumentasi yang sistematis dan komprehensif tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga meningkatkan kredibilitas layanan bimbingan konseling. Konselor yang mampu mengelola administrasi dengan baik akan lebih mudah berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orangtua, dan pimpinan sekolah, serta mendokumentasikan kontribusi mereka dalam mendukung perkembangan holistik siswa.

Perkembangan teknologi informasi telah mentransformasi praktik administrasi bimbingan konseling di sekolah, menghadirkan solusi digital yang memungkinkan konselor melakukan manajemen data secara lebih efisien dan komprehensif. Sistem manajemen informasi bimbingan konseling (SIMBK) memungkinkan konselor untuk mengintegrasikan berbagai aspek layanan, mulai dari pendataan profil siswa, pencatatan layanan, hingga pembuatan laporan yang sistematis. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses administratif, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kehandalan dokumentasi yang dihasilkan.

Aplikasi khusus bimbingan konseling saat ini dilengkapi dengan fitur-fitur canggih seperti pemetaan kompetensi siswa, sistem peringatan dini untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus, dan analisis data perkembangan individu. Integrasi teknologi memungkinkan konselor untuk melakukan pelacakan dinamis terhadap perkembangan psikologis, akademik, dan sosial siswa secara real-time. Fitur-fitur seperti dashboard interaktif, sistem pelaporan otomatis, dan manajemen basis data membantu konselor dalam membuat keputusan yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

Keamanan dan privasi data menjadi pertimbangan kritis dalam implementasi teknologi administrasi BK. Sistem manajemen modern dirancang dengan protokol keamanan tinggi yang melindungi informasi sensitif siswa, memastikan hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses data tertentu. Enkripsi data, pengaturan hak akses berjenjang, dan cadangan data berkala menjadi fitur standar dalam teknologi pendukung administrasi bimbingan konseling, sehingga menjamin kerahasiaan dan integritas informasi personal siswa.

Tantangan utama dalam adopsi teknologi administrasi BK adalah kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi para konselor. Implementasi sistem

digital memerlukan keterampilan teknis dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi terbaru. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan konselor perlu secara proaktif mengintegrasikan kompetensi teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan konselor, mempersiapkan generasi konselor yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai instrumen strategis dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang optimal.

### **Efektivitas Layanan BK: Kelengkapan administrasi BK memastikan bahwa layanan yang diberikan lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa**

Efektivitas layanan bimbingan konseling sangat bergantung pada kualitas administrasi yang komprehensif dan sistematis. Menurut Prayitno dan Amti (2019), dokumentasi yang terstruktur memungkinkan konselor untuk merancang intervensi yang lebih personal dan tepat sasaran. Kelengkapan administrasi bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen strategis untuk memahami dinamika individual siswa, mengidentifikasi potensi permasalahan, dan merancang program pembimbingan yang responsif terhadap kebutuhan spesifik setiap peserta didik.

Penelitian Wibowo (2020) mengungkapkan bahwa dokumen administrasi BK yang komprehensif berkontribusi signifikan terhadap kualitas layanan konseling. Instrumen seperti kartu pribadi siswa, catatan anekdot, dan instrumen asesmen memungkinkan konselor untuk melakukan pemetaan holistik perkembangan siswa. Dokumentasi yang sistematis memfasilitasi pelacakan berkelanjutan terhadap perkembangan akademik, psikologis, dan sosial, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih proaktif dan preventif.

Tohirin (2018) menekankan pentingnya administrasi BK sebagai alat evaluasi dan refleksi profesional. Melalui dokumentasi yang lengkap, konselor dapat menganalisis efektivitas program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi gap antara rencana dan implementasi, serta merancang perbaikan berkelanjutan. Sistem administrasi yang baik mendukung praktik berbasis bukti, memungkinkan konselor untuk mengukur dampak intervensi dan mengembangkan strategi pembimbingan yang semakin canggih dan responsif.

Dalam konteks pendidikan modern, efektivitas layanan BK ditentukan oleh kemampuan konselor dalam mengintegrasikan data komprehensif untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Nursalim (2021) menegaskan bahwa administrasi BK yang berkualitas tidak hanya memfasilitasi komunikasi antara konselor dengan pemangku kepentingan, tetapi juga mendokumentasikan kontribusi layanan konseling dalam mendukung pencapaian potensi siswa. Dengan demikian, kelengkapan administrasi menjadi cerminan profesionalisme dan komitmen konselor dalam memberikan layanan bimbingan yang bermakna dan transformatif.

### **Integrasi Teknologi: Dengan Teknologi, Konselor dapat Meningkatkan Efisiensi Kerja dan Waktu Respons Terhadap Masalah Siswa**

Integrasi teknologi dalam layanan bimbingan konseling telah

menghadirkan transformasi signifikan dalam praktik profesional konseling sekolah. Menurut penelitian Hartono (2021), teknologi informasi memungkinkan konselor untuk meningkatkan efisiensi kerja melalui sistem manajemen data yang terintegrasi. Platform digital modern memfasilitasi penyimpanan, pengolahan, dan analisis data siswa secara real-time, memungkinkan konselor untuk memberikan respons yang lebih cepat dan akurat terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Sistem teknologi informasi bimbingan konseling kontemporer menawarkan fitur-fitur canggih yang mendukung praktik konseling berbasis data. Penelitian Lestari (2023) menunjukkan bahwa aplikasi khusus BK dapat menghasilkan pemetaan kompetensi siswa, sistem peringatan dini untuk siswa berisiko, dan dashboard interaktif yang memudahkan monitoring perkembangan. Keamanan data menjadi prioritas utama, dengan implementasi protokol enkripsi tingkat lanjut dan pengaturan hak akses berjenjang untuk melindungi informasi sensitif siswa.

Yulianto (2022) menegaskan bahwa adopsi teknologi dalam bimbingan konseling bukan sekadar modernisasi teknis, melainkan strategi transformatif untuk meningkatkan kualitas layanan. Teknologi memungkinkan konselor untuk mengembangkan pendekatan proaktif dan prediktif, dengan kemampuan analisis data yang membantu mengidentifikasi pola permasalahan dan merancang intervensi yang lebih personal. Tantangan utama dalam implementasi tetap pada kebutuhan pengembangan kompetensi teknologi konselor, yang mensyaratkan pelatihan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan digital terkini.

### **Tantangan Implementasi Teknologi dalam Bimbingan Konseling**

Implementasi teknologi dalam bimbingan konseling menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan sistematis dan komprehensif. Menurut Andini (2022), keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi digital di lingkungan sekolah. Infrastruktur teknologi yang tidak merata, keterbatasan anggaran, dan minimnya dukungan institusional seringkali menjadi penghalang utama dalam mengimplementasikan sistem manajemen informasi bimbingan konseling yang canggih.

Kompetensi teknologi konselor menjadi faktor kritis dalam keberhasilan integrasi digital. Penelitian Hartono (2021) mengungkapkan bahwa mayoritas konselor mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi baru akibat kurangnya pelatihan berkelanjutan. Ketidakseimbangan antara keterampilan teknis dan kompetensi konseling menjadi tantangan signifikan, yang membutuhkan program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan konselor perlu merancang kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital sebagai komponen fundamental pendidikan konselor.

Isu privasi dan keamanan data siswa merupakan persoalan etis yang kompleks dalam implementasi teknologi bimbingan konseling. Lestari (2023) menekankan pentingnya protokol keamanan yang ketat untuk melindungi informasi sensitif siswa. Risiko pelanggaran data, potensi kebocoran informasi pribadi, dan ketidakpatuhan terhadap regulasi perlindungan data menjadi

tantangan signifikan yang memerlukan perhatian serius dari para pemangku kepentingan pendidikan.

Yulianto (2022) mengidentifikasi tantangan struktural lain dalam adopsi teknologi, termasuk resistensi kultural terhadap perubahan dan ketidaksiapan ekosistem pendidikan untuk transformasi digital. Budaya organisasi yang masih konvensional, kurangnya dukungan pimpinan sekolah, dan keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan implementasi. Diperlukan pendekatan bertahap dan komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung praktik bimbingan konseling modern.

Tantangan implementasi teknologi dalam bimbingan konseling tidak dapat dipecahkan melalui solusi instan, melainkan membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Menurut Nursalim (2021), strategi yang efektif mencakup pengembangan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur teknologi, penguatan kerangka etika dan privasi, serta komitmen institusional untuk transformasi digital. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, praktisi konseling, dan ahli teknologi menjadi kunci dalam mengatasi kompleksitas tantangan implementasi teknologi dalam layanan bimbingan konseling.

### Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Pengembangan kompetensi teknologi konselor menjadi rekomendasi utama dalam transformasi layanan bimbingan konseling berbasis digital. Menurut Hartono (2021), program pelatihan berkelanjutan harus dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan literasi digital para konselor. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis penggunaan perangkat lunak, tetapi juga meliputi pemahaman mendalam tentang etika penggunaan teknologi, keamanan data, dan integrasi teknologi dalam praktik konseling yang humanis.

Lestari (2023) menekankan pentingnya pengembangan sistem administrasi bimbingan konseling yang terintegrasi dan aman. Rekomendasi mencakup perancangan platform digital khusus yang memenuhi standar keamanan tinggi, dengan fitur enkripsi data, pengaturan hak akses berjenjang, dan mekanisme perlindungan informasi sensitif siswa. Sistem tersebut harus mampu mengakomodasi kebutuhan dokumentasi komprehensif sambil menjamin kerahasiaan dan integritas data personal.

Yulianto (2022) mengusulkan perlunya kebijakan sistematis yang mendukung transformasi digital dalam layanan bimbingan konseling. Rekomendasi meliputi penerbitan regulasi yang jelas tentang standar teknologi, perlindungan data, dan kompetensi digital konselor. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan konselor perlu merevisi kurikulum untuk mengintegrasikan kompetensi teknologi informasi sebagai komponen fundamental pendidikan profesi konseling.

Andini (2022) menegaskan bahwa implementasi teknologi dalam bimbingan konseling membutuhkan pendekatan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan. Rekomendasi mencakup pembentukan tim pengembangan lintas

disiplin yang terdiri dari praktisi konseling, ahli teknologi informasi, pakar etika, dan pembuat kebijakan. Kolaborasi ini bertujuan merancang ekosistem digital yang tidak hanya efisien dan aman, tetapi juga mampu mendukung praktik konseling yang bermakna, personal, dan berbasis bukti.

### KESIMPULAN

Integrasi teknologi digital telah menjadi transformasi fundamental dalam praktik layanan konseling sekolah. Kelengkapan administrasi yang didukung oleh sistem teknologi informasi memungkinkan konselor untuk merancang intervensi yang lebih personal, efisien, dan berbasis bukti. Dokumentasi komprehensif melalui platform digital tidak hanya mempercepat proses administratif, tetapi juga meningkatkan kemampuan konselor dalam melacak perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi permasalahan, dan merancang program pembimbingan yang responsif terhadap kebutuhan individual.

Namun, implementasi teknologi dalam bimbingan konseling menghadapi sejumlah tantangan kompleks, termasuk keterbatasan sumber daya, kompetensi digital konselor, dan isu privasi data. Rekomendasi utama meliputi pengembangan program pelatihan berkelanjutan, perancangan sistem administrasi terintegrasi dan aman, serta kebijakan yang mendukung transformasi digital. Kolaborasi antara praktisi konseling, ahli teknologi, dan pembuat kebijakan menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem digital yang dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling, sambil tetap menjunjung tinggi etika, kerahasiaan, dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2022). Transformasi digital dalam administrasi bimbingan konseling. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Fitriani, A., & Sari, P. (2021). Kontribusi administrasi bimbingan konseling terhadap perkembangan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(3), 45-56.
- Firman, F. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.
- Firman, F., & Ersya, Z. L. (2023, January). Group Guidance Using the Gestalt Approach in Reducing Adolescent Aggressive Behavior. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 365-373). Atlantis Press.
- Firman, F. (2018). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Gunawan, I. (2019). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haber, A., Lopez, D., & Goldstein, M. (2021). Managing client anxiety in the counseling process: Strategies for enhancing engagement. *Journal of Counseling and Psychotherapy*, 40(2), 144-159.
- Hartanto, D. (2023). Teknologi informasi dalam administrasi bimbingan konseling. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Hartono. (2021). Teknologi informasi untuk bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Hendriana, H. (2020). *Administrasi bimbingan konseling: Strategi dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N. (2022). Peran dukungan orang tua dalam kesiapan remaja mengikuti konseling di Yogyakarta. *Jurnal Konseling Remaja*, 9(2), 123-136.
- Lestari, S. (2023). *Manajemen teknologi informasi dalam layanan konseling sekolah*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurdin. (2022). Tantangan konselor dalam pengelolaan administrasi teknologi. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 78-90.
- Nursalim. (2021). *Manajemen administrasi bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prayitno, & Amti, E. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, B., & Prabowo, A. (2021). *Dokumentasi dan pencatatan dalam layanan bimbingan konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyawan, D. (2020). *Efektivitas administrasi bimbingan konseling berbasis teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprpto. (2018). *Panduan komprehensif administrasi bimbingan konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, M. E. (2020). *Bimbingan konseling di sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Yulianto, B. (2022). *Sistem informasi bimbingan konseling berbasis teknologi*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.